

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Risca Olivianti

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
riscaolivianti948@gmail.com

Adiati Trihastuti

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The development of the coal industry contributes significantly to the economy, but also causes negative impacts in the form of environmental damage. The phenomenon of the declining average Price to Book Value (PBV) of coal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period shows fluctuations in firm value that are not yet stable in the eyes of investors. This study aims to examine and analyze the effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on Firm Value, with Profitability as an intervening variable. The population in this study are all coal sub-sector companies listed on the IDX for the 2022–2024 period. The sampling technique used was the purposive sampling method. The data analysis method used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) assisted by SmartPLS software. The results of the study are expected to explain how the implementation of environmental accounting and CSR transparency can be a positive signal (Signaling Theory) for stakeholders (Stakeholder Theory), and how profitability is able to mediate this relationship in order to increase firm value sustainably.

Keywords: *Green Accounting; Corporate Social Responsibility (CSR); Firm Value; Profitability; Coal Companies.*

ABSTRAK

Perkembangan industri batu bara memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, namun juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan. Fenomena penurunan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang belum stabil di mata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green*

Accounting dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS. Hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dan transparansi CSR dapat menjadi sinyal positif (*Signaling Theory*) bagi pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*), serta bagaimana profitabilitas mampu memediasi hubungan tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Accounting; Corporate Social Responsibility (CSR); Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Perusahaan Batu Bara.*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat, khususnya pada sektor energi dan pertambangan, memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan sub sektor batubara sebagai bagian dari industri pertambangan memiliki peran yang signifikan dalam eksploitasi sumber daya alam, yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran, emisi karbon, dan degradasi lahan. Kondisi ini mendorong munculnya konsep *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam praktiknya, penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperbaiki citra perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan secara konsisten menerapkan dan mengungkapkan informasi terkait lingkungan dan sosial. Bahkan, dalam beberapa kasus, implementasi *Green accounting* justru dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dalam jangka pendek, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), karena PBV mampu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 mengalami fluktuasi dan tren penurunan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan batu bara yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, rata-rata PBV perusahaan batu bara tercatat cukup tinggi sebesar 2,54

kali. Namun, pada tahun 2023 rata-rata PBV tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,11 kali, dan kembali merosot menjadi 1,96 kali pada tahun 2024. Fluktuasi dan penurunan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan batu bara masih mengalami ketidakstabilan, sehingga kondisi ini menjadi perhatian serius bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi penerapan green accounting dan pengungkapan CSR menjadi bagian penting dalam akuntansi manajemen modern. Akuntansi manajemen tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga memperhatikan informasi non-keuangan seperti aspek lingkungan dan sosial sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Informasi tersebut digunakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya lingkungan, meningkatkan hubungan dengan stakeholder, serta menciptakan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan penerapan green accounting dan CSR yang baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya . Nisa et al. (2025) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR memiliki pengaruh positif signifikan . Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa green accounting dan CSR secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi perusahaan dan sektor industri .

B. KAJIAN TEORI

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Lako (2018), green accounting bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Penerapan green accounting dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya lingkungan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Aniela, 2012). Akuntansi Hijau (green Accounting) Juga dikenal sebagai Akuntansi Berkelanjutan, adalah metode Akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan berkelanjutan kedalam proses pengukuran, pelaporan dan analisis keuangan sebuah organisasi (R Pandin et al., 2024)

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Di Indonesia, konsep ini secara hukum dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2020), profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

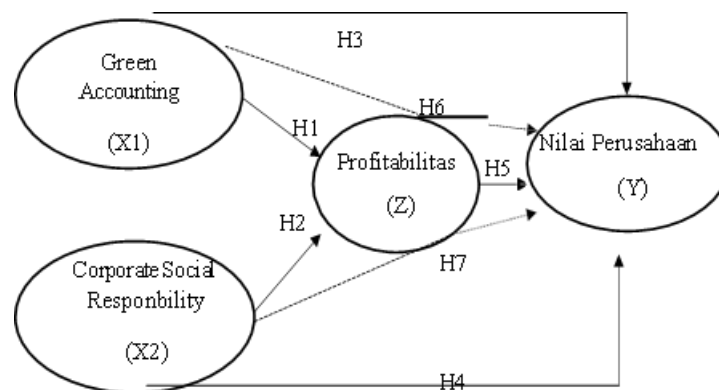
Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2020), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio seperti Tobin's Q atau Price to Book Value (PBV). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang tercermin dalam harga saham di pasar. Nilai perusahaan sering dijadikan indikator utama untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2020), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu perusahaan yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian empiris, nilai perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio seperti Tobin's Q atau Price to Book Value (PBV). Sari (2023) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, CSR, dan kebijakan keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H2: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3: Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. pada Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. pada Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- H6: Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H7: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian kausal digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel dalam suatu model penelitian (Imam Ghazali, 2021).

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sub sektor batubara di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SmartPLS.

Tempat dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan adalah perusahaan industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perusahaan batubara termasuk dalam sektor energi yang memiliki karakteristik intensif lingkungan, sehingga relevan untuk menguji green accounting dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau dapat diukur secara numerik, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan, laporan tahunan (annual report), dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan,

annual report, serta informasi perusahaan yang terdaftar. Selain itu, data juga diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan untuk mendapatkan laporan tahunan, sustainability report, serta informasi terkait pengungkapan CSR dan penerapan green accounting. Penelitian ini juga menggunakan sumber pendukung lainnya seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori dan pengukuran variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series, dimana data diperoleh dari beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yaitu selama tiga tahun dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara akurat

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di bursa efek pada periode 2020-2024. Populasi Perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria- kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 Perusahaan yang menerbitkan annual report dan tidak konsisten menerbitkan sustainability report melalui website IDX dan website resmi Perusahaan periode 2022-2024 secara lengkap Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI, tidak konsisten dalam menerapkan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan atau sustainability report.

Tabel 1. Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report dan tidak konsisten menerbitkan sustainability report melalui website IDX dan website resmi Perusahaan periode 2020-2024	(20)
3	Perusahaan yang mengungkapkan informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan atau sustainability report	10
Jumlah Sampel Penelitian		10
Periode Pengamatan (2022-2024)		3
Jumlah data selama 3 tahun penelitian		30

Dari Tabel hasil purposive sampling maka sampel yang masuk dalam Perusahaan Sub Sektor Batu bara tahun 2022-2024 yang sudah diukur dengan kriteria sebelumnya maka terdapat sebanyak 10 sampel diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Perusahaan Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	PTRO	Petrosea Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen dan sumber tertulis yang relevan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan, annual report, serta laporan keberlanjutan (sustainability report) dari perusahaan sub sektor batubara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu green accounting, pengungkapan CSR, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik, yang bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik, yaitu SmartPLS. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS), yang merupakan teknik analisis berbasis varians yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS) yang diolah menggunakan bantuan software SmartPLS. Metode PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata

(mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Ghozali, 2018).

Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:193) Outer Model outer model atau model pengukuran merupakan model yang digunakan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk (variabel laten). Outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu indikator mampu mengukur variabel atau konstruk yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat ketepatan alat ukur dalam merepresentasikan konsep yang diteliti. Jika suatu indikator valid, maka indikator tersebut benar-benar mencerminkan variabel yang diukur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Dalam metode Partial Least Square (PLS), uji validitas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Uji ini dilihat dari nilai loading factor, yaitu korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor $> 0,70$ indikator dinyatakan valid. Nilai $0,50-0,70$ masih dapat diterima dalam penelitian tahap awal. Semakin tinggi nilai loading factor, maka semakin besar kontribusi indikator dalam menjelaskan variabel yang diukur.

b. Average Variance Extracted (AVE)

AVE digunakan untuk mengukur seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan varians akibat kesalahan pengukuran. $AVE > 0,50$ konstruk memiliki validitas yang baik. Artinya, lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten, sehingga indikator dianggap mampu mewakili konstruk secara memadai.

Model Pengukuran (Inner Model)

Model struktural (inner model) merupakan bagian dari analisis Partial Least Square (PLS) yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel laten dalam suatu model penelitian. Inner model menunjukkan hubungan kausal antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Menurut Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono (2015), model struktural atau inner model merupakan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam suatu penelitian. Model ini menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel berdasarkan teori yang telah dibangun sebelumnya.

Hair et al. (2019) menyatakan bahwa inner model dalam PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar konstruk melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), koefisien determinasi R Square, serta pengujian signifikansi hubungan antar variabel. R-Square atau koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dalam konteks analisis Partial Least Square (PLS), R-square digunakan untuk menilai kekuatan model struktural (inner model), yaitu seberapa baik variabel

bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015), nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Pada Uji kecocokan model atau model fit terdapat 3 indeks pengujian, yaitu average varians path coefficient (PAC), average R-square (ARS), dan average varians factor (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat $p\text{-value} < 0,05$ dan AVIF lebih kecil dari 3,3.

Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Pengujian Hipotesis
 - a. Jika t hitung $> 1,96$ maka hipotesis hipotesis diterima
 - b. Jika t hitung $< 1,96$ maka hipotesis hipotesis ditolak
2. Menentukan Tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
 - a. Jika Tingkat signifikan $> 0,05$, maka tidak signifikan
 - b. Jika Tingkat signifikan $< 0,05$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

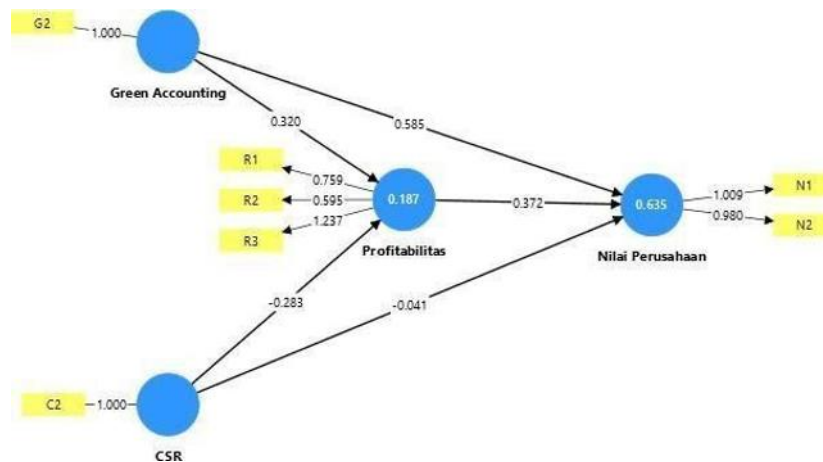
Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari keterbukaan informasi dan laporan resmi BEI, total populasi yang memenuhi karakteristik dasar industri ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti demi menyelaraskan ketersediaan data dengan kebutuhan model analisis SmartPLS. Kriteria yang ditetapkan meliputi:

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode observasi tahun 2022 hingga tahun 2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) secara berturut-turut selama periode pengamatan.

Pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari model pengukuran reflektif dimana variable Green Accounting, csr, profitabilitas, nilai Perusahaan diukur secara reflektif. Dalam Hair et al (2021) evaluasi model pengukuran reflektif terdiri dari *loading factor* $> 0,70$ composite reliability

$> 0,70$ *cronbach alpha* dan *average variance extracted* (AVE $> 0,50$) serta evaluasi validitas discriminant yaitu kriteria Fornell dan Larcker serta HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) dibawah 0,90.



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Data Olahan Smart PLS, 2026

a. convergent Validity

Untuk menguji Validitas konvergen digunakan nilai outer loading atau *factor loading*. Suatu indicator dinyatakan memenuhi validitas konvergen dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7 Berikut nilai outer loading indicator pada variable penelitian

Tabel 3. Outer Loading

	CSR	Green Accounting	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
C2	1.000			
G2		1.000		
N1			0.997	
N2			0.997	
R1				0.931
R2				0.920
R3				0.919

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan table di atas, dapat dilakukan interpretasi data sebagai berikut:

1. Variabel CSR diwakili oleh indikator C2 dengan nilai *outer loading* sebesar 1,000. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,70, maka indikator C2 dinyatakan valid dalam merefleksikan variabel CSR.
2. Variabel *Green Accounting* diwakili oleh indikator G2 dengan nilai outer loading sebesar 1,000. Angka ini di atas 0,70, sehingga indikator G2 dinyatakan valid dalam merefleksikan variabel *Green Accounting*.
3. Variabel Nilai Perusahaan diukur melalui indikator N1 (0,997) dan N2 (0,997). Kedua indikator ini memiliki nilai outer loading yang jauh di atas 0,70, sehingga seluruh indikator Nilai Perusahaan dinyatakan valid.
4. Variabel Profitabilitas memiliki tiga indikator pengukur, yaitu R1 (0,931), R2 (0,920), dan R3 (0,919). Ketiga nilai outer loading tersebut berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator

Profitabilitas memenuhi syarat validitas konvergen.

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur kecocokan antara indikator dan variabel latennya. Sebuah indikator dikatakan valid dan memenuhi syarat validitas konvergen jika memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Namun, untuk penelitian tahap awal pengembangan, nilai *outer loading* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima (Hair et al., 2019).

b. Discriminant Validity

Untuk Uji validitas deskriminan menggunakan nilai *cross loading* Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas deskriminan apabila cross loading indikator pada variabelnya terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai cross loadings untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings					
	CSR	Green Accounting	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	
C2	1.000	-0.026	-0.164	-0.300	
G2	-0.026	1.000	0.707	0.337	
N1	-0.167	0.715	0.997	0.597	
N2	-0.161	0.694	0.997	0.581	
R1	-0.237	0.177	0.468	0.931	
R2	-0.223	0.099	0.370	0.920	
R3	-0.328	0.495	0.677	0.919	

Sumber: Data Olahan Smart PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 atas, analisis diskriminan dari setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Variabel CSR (C2): Nilai korelasi C2 terhadap variabel CSR adalah 1,000, angka ini lebih tinggi dibandingkan korelasinya terhadap Green Accounting (-0,026), Nilai Perusahaan (-0,164), dan Profitabilitas (-0,300).
2. Indikator Variabel *Green Accounting* (G2): Nilai korelasi G2 terhadap variabel Green Accounting adalah 1,000, lebih tinggi dibandingkan korelasinya terhadap CSR (-0,026), Nilai Perusahaan (0,707), dan Profitabilitas (0,337).
3. Indikator Variabel Nilai Perusahaan (N1 dan N2): Indikator N1 memiliki korelasi terbesar pada variabel Nilai Perusahaan yaitu 0,997 dibandingkan konstruk lainnya. Begitu pula dengan N2 yang memiliki korelasi tertinggi pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,997.
4. Indikator Variabel Profitabilitas (R1, R2, dan R3): Indikator R1 (0,931), R2 (0,920), dan R3 (0,919) memiliki nilai korelasi yang paling tinggi pada kolom variabel Profitabilitas jika dibandingkan dengan kolom variabel lainnya.

Tabel 5. Average Variant Actrated (AVE)

	Average variance extracte...
Nilai Perusahaan	0.995
Profitabilitas	0.853

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan sajian diatas, diketahui bahwa nilai AVE variabel Nilai Perusahaan dan profitabilitas $>0,5$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *descriminal validity* baik.

c. Composity Reability

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk membuktikan konsistensi, akurasi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk laten. Di dalam SmartPLS, reliabilitas diukur menggunakan nilai *Composite Reliability* Berdasarkan *rule of thumb* yang dikemukakan oleh Hair et al. (2022), suatu variabel dikatakan andal atau reliabel jika memiliki nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$).

Tabel 6. Composite Reability

Construct reliability an	
	Cronk Composite reliability (rho_c)
Nilai Perusahaan	0.997
Profitabilitas	0.945

Sumber: Data Olahan Smart Pls 2026

Berdasarkan Tabel 4.x di atas, analisis reliabilitas dari masing-masing konstruk variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan: Memiliki nilai Composite Reliability sebesar 0,997. Angka ini jauh lebih besar dari standar batas minimal 0,70, sehingga variabel Nilai Perusahaan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas internal yang sangat tinggi dan sempurna.
2. Variabel Profitabilitas: Memiliki nilai Composite Reliability sebesar 0,945. Angka ini berada di atas ambang batas minimal 0,70, sehingga konstruk Profitabilitas dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria konsistensi internal yang sangat memuaskan.

Tabel 7. Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Nilai Perusahaan	0.995
Profitabilitas	0.922

Sumber: Data Olahan Smart Pls 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 analisis reliabilitas instrumen dapat dijelaskan bahwa Variabel Nilai Perusahaan: Memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,995. Nilai ini jauh melampaui batas minimal 0,60 (bahkan mendekati nilai sempurna 1,00), sehingga membuktikan bahwa indikator-indikator yang mengukur Nilai Perusahaan sangat konsisten dan andal. Sedangkan Variabel Profitabilitas: Memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922. Nilai ini berada jauh di atas ambang standar batas 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh butir indikator pengukur Profitabilitas memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat andal dan kuat.

d. Nilai R-Square

Pada pengujian model structural dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan konstruk, nilai signifikan dari nilai R-Square dari suatu model penelitian. Hal ini menunjukan Bahwa model ini dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen. Pengujian model struktural (inner model) dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk laten yang diteliti. Salah satu tahapannya adalah mengevaluasi nilai koefisien determinasi R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (endogen).

Menurut Chin (1998) dalam Hair et al. (2022), nilai R-Square sebesar 0,67 dikategorikan kuat (substantial), 0,33 dikategorikan moderat (moderate), dan 0,19 dikategorikan lemah (weak).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 8. R-Square

R-square - Overview	
	R-square
Nilai Perusahaan	0.635
Profitabilitas	0.187

Sumber: Data Olahan Smart PLS, 2026

Disajikan nilai R-Square (Koefisien Determinasi) Nilai R-Square

merupakan suatu nilai yang menyatakan menyatakan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variance dari variabel tak bebas. Diketahui nilai R-Square adalah 0,635 pada Nilai Perusahaan dan 0,187 pada Profitabilitas yang berarti Green Accounting, Corporate sosial responbility (csr) mampu menjelaskan *variance* dari variabel tak bebas nilai Perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,63% dan) 0,18%.

Tabel 9. Uji Path Coeffisient

Path coefficients - Matrix				
	CSR	Green Accounting	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
CSR			-0.033	-0.291
Green Accounting			0.575	0.329
Nilai Perusahaan				
Profitabilitas			0.387	

Sumber: Data Olahan Smart PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, arah pengaruh langsung antar variabel dalam skripsi Anda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan
 Nilai path coefficient sebesar -0,033 menunjukkan bahwa CSR memiliki arah pengaruh negatif yang sangat lemah terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR, ada kecenderungan Nilai Perusahaan sedikit menurun.
2. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas
 Nilai path coefficient sebesar -0,291 menunjukkan bahwa CSR memiliki arah pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya pengungkapan CSR berpotensi menurunkan tingkat Profitabilitas perusahaan.
3. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan
 Nilai path coefficient sebesar 0,575 menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki arah pengaruh positif yang cukup kuat terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, penerapan *Green Accounting* yang semakin baik akan diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan yang signifikan.
4. Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas
 Nilai path coefficient sebesar 0,329 menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki arah pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penerapan akuntansi lingkungan terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan.
5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
 Nilai path coefficient sebesar 0,387 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam mencetak laba terbukti mampu meningkatkan pandangan positif investor terhadap Nilai Perusahaan.

e. Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values	
CSR → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0.113	-0.123	0.052	2.175	0.030	
Green Accounting → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0.128	0.118	0.078	1.627	0.104	

Sumber: Data Olahan Smart PLS, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang telah dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing- masing variabel. Tujuan dari pengujian hubungan struktural ini adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan melalui uji t. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan output dari bootstrapping dari aplikasi SmartPLS.

Pembahasan Hasil Temuan

Green Accounting terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien jalur menunjukkan angka sebesar 0,329 dengan nilai T-statistics sebesar 2,041 > 1,96 Penerapan green accounting yang diproksikan melalui alokasi biaya lingkungan terbukti meningkatkan profitabilitas perusahaan batu bara Pengeluaran untuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan jaminan reklamasi pascatambang bukan sekadar beban Investasi hijau ini terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi biaya operasional jangka panjang Hal tersebut berdampak langsung pada peningkatan laba bersih Perusahaan Hasil Temuan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas . Nilai koefisien jalur menunjukkan angka sebesar -0,291 dengan nilai T-statistics sebesar 3,381 Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR, profitabilitas emiten batu bara justru mengalami penurunan . Program tanggung jawab sosial membutuhkan alokasi dana yang masif Pada perusahaan sektor komoditas batu bara, pengeluaran sosial yang terlalu besar dapat membebani kinerja keuangan. Terutama Ketika fluktuasi harga komoditas global sedang tidak menentu. Biaya CSR bertindak sebagai pengurang laba bersih tahun berjalan

Hasil Temuan Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Nilai koefisien jalur menunjukkan angka sebesar 0,575 dengan nilai T-statistics sebesar 3,802 ($> 1,96$). Pengaruh positif yang kuat ini menandakan investor sangat mengapresiasi perusahaan yang peduli lingkungan Penerapan akuntansi lingkungan memberikan sinyal positif kepada pasar (*Signaling Theory*) Investor masa kini cenderung menghindari emiten yang berisiko merusak ekosistem Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan meningkatkan citra dan legitimasi korporasi Sentimen positif pasar tersebut langsung menaikkan harga saham dan nilai PBV Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien jalur sebesar -0,033 dengan nilai T-statistics sebesar 0,244 ($< 1,96$). Pengungkapan program CSR secara langsung tidak mampu mendongkrak nilai

pasar emiten batu bara Investor menilai aktivitas CSR di industri ekstraktif hanya sebagai kewajiban formalitas (compliance) Informasi pengungkapan sosial dalam sustainability report tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam melakukan transaksi saham (Oleh karena itu, luasnya pengungkapan CSR tidak memberikan dampak fluktuasi berarti bagi nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien jalur menunjukkan angka sebesar 0,387 dengan nilai T- statistics sebesar 3,023 Tingkat kemampuan mencetak laba yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi para investor (pp. 8, 15). Sesuai dengan Legitimacy Theory, profitabilitas yang stabil mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola kapital (pp. 1, 15). Semakin tinggi rasio keuntungan (ROA/ROE), semakin besar dividen yang diharapkan oleh pasar Hal ini memicu peningkatan permintaan saham di bursa efek Konsekuensinya, nilai pasar (Tobin's Q dan PBV) emiten batu bara ikut terdongkrak naik.

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Hasil Temuan Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. Nilai efek tidak langsung adalah 0,128 dengan P-values 0,104 ($(\geq 0,05)$) Variabel profitabilitas gagal bertindak sebagai variabel intervening pada hubungan ini Apresiasi pelaku pasar terhadap praktik akuntansi hijau bersifat langsung. Investor memberikan nilai tinggi kepada emiten yang mengalokasikan biaya lingkungan tanpa melihat apakah tindakan tersebut mendatangkan laba jangka pendek atau tidak Isu lingkungan hidup (Green Issue) dipandang sebagai komitmen jangka Panjang yang bernilai tinggi Efeknya langsung tercermin pada nilai Perusahaan secara absolut.

Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan Nilai efek tidak langsung menunjukkan angka sebesar -0,113 dengan P-values 0,030 ($(< 0,05)$) Profitabilitas terbukti menjalankan fungsi mediasi secara sempurna (full mediation). Pengaruh CSR terhadap nilai Perusahaan harus melewati kinerja profitabilitas terlebih dahulu Sifat hubungannya adalah menekan (suppressor effect) dengan koefisien negative Luasnya pengungkapan CSR menyerap biaya operasional yang besar sehingga menggerus laba bersih perusahaan Penurunan profitabilitas inilah yang kemudiandirespons negatif oleh investor, yang berujung pada penurunan nilai Perusahaan.

E. KESIMPULAN

Nilai perusahaan sub sektor batu bara (PBV) terbukti mengalami tren penurunan dan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2022 (2,54 kali) hingga tahun 2024 (1,96 kali). Hal ini menegaskan adanya urgensi bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada laba jangka pendek, melainkan juga pada aspek non-keuangan. Pengaruh *Green Accounting*: Penerapan akuntansi lingkungan (green accounting) melalui pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan menjadi sinyal (*Signaling Theory*) bagi investor. Implementasi yang konsisten memberikan dampak pada penilaian pasar, meskipun dalam jangka pendek berpotensi membebani biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. F. (2015, September 4). Teori Legitimasi. Retrieved May 15, 2020, from Akuntansi Online Accounting Information: <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>
- Alexopoulos, I., Kounetas, K., & Tzelepis, D. (2012).
- Aslaksen, H. M., Hildebrandt, C., & Johnsen, H. C. G. (2021). The long-term transformation of the concept of CSR: Towards a more comprehensive emphasis on sustainability. *International Journal of Corporate Social Responsibility*.
- Bebbington, J., & Thy, C. (1999). Compulsory environmental reporting in Denmark: An evaluation. 19(2).
- Branco, M., & Rodrigues, L. (2006). Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks : A Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communications: An International Journal*, 11(3), 232-248.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). The influence of green accounting, corporate social responsibility and profitability on firm value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 268–283.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). *Akuntansi Manajemen, Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Managerial accounting*. Cengage Learning.
- Haryono, D. M. (2024). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–60.
- Hidayat, R. (2024). Pengaruh nilai perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 40–50.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson.
- Pandin, M. Y., Trihastuti, R., Ramadhan, & Rahmawati. (2024). Penerapan green accounting dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan limbah produksi kerupuk pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(1), 45-60. [[1](#)]
- Hwihanus. (2022). Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Selama Pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1127–1136.
- Lako, A. (2018). *Green accounting*. Salemba Empat.
- Mangalo, T. (2026). Pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 12(1), 1–15.
- Meyer, A. K., & Dutzi, A. (2024). What earnings management has to do with corporate social responsibility. *Sustainability (MDPI)*.
- Novianti, D. (2020). *Determinan Faktor Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas*

- sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*.
- Nugroho, A. (2024). Pengaruh kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 60–70.
- Nurhasanah, L. (2025). The effect of environmental accounting on corporate accountability. *Journal La Bisecoman*, 5(1), 1–10.
- Pangestu, H. A., et al. (2022). Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Pratama, B., & Wibowo, T. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 20–30.
- Radyati, M.R. & Nindita. 2008. CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Yayasan Indonesia Business Links: Jakarta
- Rahmawati, S. (2023). Nilai perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 25–35.
- Salisa, M. R. (2024). The influence of green accounting on company reputation. *International Journal of Accounting and Business Society*, 32(1), 1–15.
- Santika, S. (2025). Pengaruh green accounting terhadap kepatuhan regulasi lingkungan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–12.
- Sari, N. (2022). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–12.
- Sari, N. (2023). Pengaruh profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 35–45.
- Seow, R. Y. C. (2024). Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: A Systematic Literature Review. *Journal of Economics and Sustainability*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subhani, I. U. H., et al. (2024). Corporate social responsibility as responsible leadership mediator for organizational behavior. *Cogent Business & Management*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Suedi, B. (2012). Peranan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 74-86.
- Wati, Y. (2024). Green accounting and sustainability performance. *International Journal of Accounting Research*, 10(2), 1–15.
- WBCSD. 2002. Corporate Social Responsibility. The WBCSD's Journey. WBCSD.
- Wulandari, D. (2023). Pengaruh nilai perusahaan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 70–80.